

PENERAPAN ARSITEKTUR *ECO-TECH* PADA PERANCANGAN PEMBANGUNAN MUSEUM ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL DI KABUPATEN BANTUL

Dani Rahmawan¹

Murwantoro Panghargiyo, S.T., M.T²

^{1, 2} Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Jl. Ring Road Utara No.81, Mlati Krajan, Sendangadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55285

Email: dhanirahmawan86@gmail.com¹

murwantoro.panghargiyo@staff.uty.ac.id²

Abstrak

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi wisata alam, energi dan sumber daya alam melimpah yang perlu dikembangkan dan diperkenalkan kepada masyarakat sebagai nilai upaya dalam menaikkan benefit bagi Pemerintah Daerah dan sebagai nilai edukasi bagi masyarakat dan wisatawan. Kabupaten Bantul memiliki potensi dalam pengembangan energi dan sumber daya terbarukan, seperti Pembangkit Listrik Tenaga Angin (PLTA) yang dapat didirikan di sepanjang pantai selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, serta berbagai potensi energi dan sumber daya mineral terbarukan lainnya. Oleh karena itu diperlukan sebuah museum energi dan sumber daya mineral untuk meneliti, menyimpan, melestarikan, mengembangkan serta untuk media pendidikan. Perancangan museum energi dan sumber daya mineral di Kabupaten Bantul menggunakan pendekatan *eco-tech* atau *ecological technology* karena memperkenalkan suatu energi terbarukan serta energi ramah lingkungan yang dihadirkan ke dalam museum. Perancangan museum energi dan sumber daya mineral dirancang dengan metode *eco-tech* sehingga menghasilkan kondisi site dan bangunan yang ramah lingkungan dengan menggunakan teknologi terbarukan, serta dapat menampilkan bagian dalam bangunan yang sesuai dengan tema energi dan sumber daya mineral.

Kata Kunci: *Eco-Tech*, Energi dan Sumber Daya Mineral, Museum

Abstract

Bantul is a regency in the Special Region of Yogyakarta with the potential for natural tourism, energy, and abundant natural resources that need to be developed and introduced to the community as an effort to increase benefits for the Regional Government, and as an educational value for the community and tourists. Bantul Regency has the potential in developing renewable energy and resources, such as a Wind Power Plant (PLTA) which can be established along the southern coast of the Special Region of Yogyakarta, as well as various other renewable energy and mineral resource potentials. Therefore, it requires a museum of energy and mineral resources to research, store, preserve, develop, and serve as educational media. The design of a museum of energy and mineral resources in Bantul Regency uses an eco-tech (ecological technology) approach since it introduces a renewable energy and environmentally friendly energy presented in the museum. A museum of energy and mineral resources museum is designed with an eco-tech method so as to produce an environmentally friendly site and building condition using renewable technology, as well as being able to display the inside of the building in accordance with the theme of energy and mineral resources.

Keywords: *Eco-Tech, Energy and Mineral Resources, Museum.*

DAFTAR PUSTAKA

- Hein, G. E. (2002). *Learning in the Museum*. London: Routledge.
- Indonesia, D. M. (2008). *Pedoman Museum Indonesia*. Jakarta: National Government Publication.
- Junaid, I. (2017). *Museum Dalam Perspektif Pariwisata dan Pendidikan*. Makasar: Dinasi Budaya dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.
- Wikipedia. (2020, Februari 08). *Wikipedia.org*. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bantul